

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kesesuaian Prinsip Syariah

a. BMT Bina Ihsanul Fikri

Secara syari'ah BMT Bina Ihsanul Fikri belum sesuai dengan prinsip syariah karena belum memenuhi empat prinsip muamalah, yaitu keadilan, kemaslahatan, toleransi serta hukum asal muamalah hal ini terlihat dari ketidaktahuan beberapa mitra mengenai prinsip-prinsip syariah akibat kurang sosialisasi dari para pihak BMT khususnya bagian *marketing*.

Dapat dilihat dari koefisien regresi variabel kesesuaian prinsip syariah (X1) sebesar -0.015 artinya, jika kesesuaian prinsip syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kepuasan mitra funding (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.015. koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi kesesuaian prinsip syariah, maka kepuasan mitra funding akan semakin rendah. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kesesuaian prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap kepuasan mitra *funding* BMT BIF.

b. BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Secara syari'ah BMT UMY belum sesuai dengan prinsip syariah karena belum memenuhi empat prinsip muamalah, yaitu keadilan, kemaslahatan, toleransi serta hukum asal muamalah hal ini terlihat dari ketidaktahuan beberapa mitra mengenai prinsip-prinsip syariah akibat kurang sosialisasi dari para pihak BMT khususnya bagian *marketing*. Dapat dilihat koefisien regresi variabel kesesuaian prinsip syariah (X_1) sebesar -0.049 artinya, jika kesesuaian prinsip syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kepuasan mitra *funding* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.049. Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi kesesuaian prinsip syariah, maka kepuasan mitra *funding* akan semakin rendah. Maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap kepuasan mitra *funding* BMT UMY.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mitra *Funding*

a. BMT Bina Ihsanul Fikri

Dari segi kualitas pelayanam pada BMT Bina Ihsanul Fikri dipandang bagus oleh mitra karena sudah memenuhi harapan mereka. Ramahnya karyawan dalam menyambut mitra serta mudahnya memperoleh informasi mengenai rekening ketika dibutuhkan menjadi faktor mitra merasa puas. Banyak faktor selain kedua faktor diatas yang dapat mempengaruhi kepuasan mitra akan kualitas pelayanan BMT seperti halnya ruang tunggu yang nyaman, transaksi yang dilakukan dengan mudah dan lain nsebagainya.

Dapat dilihat jika variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.212 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mitra.

b. BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dari segi kualitas pelayanan pada BMT Bina Ihsanul Fikri dipandang bagus oleh mitra karena sudah memenuhi harapan mereka. Ramahnya karyawan dalam menyambut mitra serta mudahnya memperoleh informasi mengenai rekening ketika dibutuhkan menjadi faktor mitra merasa puas. Banyak faktor selain kedua faktor diatas yang dapat mempengaruhi kepuasan mitra akan kualitas pelayanan BMT seperti halnya ruang tunggu yang nyaman, transaksi yang dilakukan dengan mudah dan lain sebagainya.

Dari hasil uji penelitian dapat dibuktikan jika variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.213 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mitra

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penentuan jumlah sampel dibuat lebih banyak sehingga data yang diperoleh akan lebih mewakili variabel-variabel yang diteliti.
2. Pada penelitian yang selanjutnya supaya bisa menambahkan variabel lain atau dapat juga dimoderasi dengan variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan mitra funding.

3. Pada penelitian yang selanjutnya upayakan dalam penggunaan alat analisis yang lebih spesifik seperti *SEM (Structural Equation Modeling)* supaya hasil yang didapatkan lebih kuat karena alat analisis ini mempertimbangkan gangguan-gangguan kesalahan yang berkorelasi, variabel bebas laten dan lain sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah responden yang terlalu sedikit.
2. Objek penelitian hanya pada dua BMT.